

PERCOBAAN 1

INSTALASI PABX PANASONIC KX-TES824

1.1 Tujuan :

Setelah melaksanakan praktikum ini mahasiswa diharapkan mampu :

- Mengerti dasar teori PABX
- Mengenal hardware PABX
- Mengkonfigurasi PABX

1.2 Alat dan Bahan :

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah:

- PABX (Panasonic tipe KX-TES824)
- Kabel MDF
- 7 unit telephone (Panasonic)
- Seperangkat computer
- Software (untuk koneksi PABX dengan computer)

1.3 Teori :

PABX (*Private Automatic Branch Exchange*) merupakan sebuah sentral telepon mini yang dipasang di perkantoran, sekolah maupun bangunan-bangunan dengan kapasitas jalur terbatas. PABX pada sebuah instansi dapat terhubung dengan PABX lain maupun sentral Telkom melalui jalur telepon incoming dan outgoingnya. Masing-masing pesawat yang terhubung ke PABX mempunyai nomor ekstensi, yang merupakan nomor unik yang diberikan oleh PABX tersebut. Setiap nomor ekstensi dari sebuah PABX dapat dihubungi oleh, atau menghubungi ke pesawat telepon di luar PABX tersebut dengan bantuan operator, baik secara manual maupun otomatis.

PABX PANASONIC KX-TES 824 CENTRAL UNIT KAPASITAS 3 LINE 8 EXTENSION EXPANDABLE + ANALLOGUE KEY TELPON. Fitur – Fitur yang ada di Pabx system ini sebagai berikut :

- Penerimaan panggilan otomatis tanpa operator, misalkan : “ terima kasih anda telah menghubungi Pt. ABC, tekan Extension yang Anda tuju atau tekan 0 untuk bantuan Operator“ .
- Layar Caller ID pada pesawat Diplay, contoh : bila ada panggilan masuk dari luar di pesawat display Panasonic akan timbul nomer yang menghubunginya(misalkan seperti di HP) diperlukan card tambahan dan mendaftarkan linenya ke kantor Telkom terdekat.Fitur ini kegunaanya untuk mengetahui nomer si penelpon (untuk keamanan maupun database si penelpon tidak hilang begitu saja.)
- Penanganan panggilan yang efisien, UCD (uniform call distribution)
 - ✓ Meningkatkan image perusahaan
 - ✓ Panggilan bisnis yang penting tidak akan terlewatkan lagi .
 - ✓ Membagi beban panggilan masuk di Operator.

Fitur ini untuk menangani banyaknya panggilan yang masuk dengan cepat dan efisien.panggilan yang masuk di distribusikan secara merata ke group extension. Jika semua telpon dalam group UCD sibuk, maka Pabx akan memutar pesan ke penelpon layaknya receptionis.

- Penerusan panggilan (Call Forwarding) Panggilan Bisnis yang penting tak terlewatkan Sibuk / Tidak menjawab / ikuti saya / Ke luar. Panggilan masuk intercom dan transfer panggilan ke extension Anda dapat diteruskan ke tujuan lain pada waktu Anda tidak dapat mengangkat telpon atau jauh dari meja Anda. Panggilan dapat diteruskan ke nomor yang telah di program sebelumnya seperti mail box, telpon lain , atau ke nomor tujuan di luar gedung kantor Anda.
- Fitur siang / Malam / Makan siang. Fungsi Pabx ini dapat diatur sesuai dengan kondisi waktu Anda dalam sehari (siang / malam / sedang makan siang) .Sebagai contoh Anda dapat mengatur pesawat telpon mana saja yang akan berdering setelah jam kantor atau pada waktu malam hari. Maupun jam makan siang.

- Panggilan Darurat (Emergency Call), Anda dapat memilih 5 nomor telpon yang dapat menebus telpon yang terkuni seperti panggilan darurat ke polisi, pemadam kebakaran, ambulans dll, fitur ini bisa di pasang dipos satpam, jika kantornya ada pos satpam.
- Konferensi 5 pihak (5 Party Conference) , Fitur ini memberikan layanan percakapan 5 pihak pada Waktu yang bersamaan. 2 line dan 3 extension, atau 1 line dan 4 extension dapat konfresi bersamaan.
- Paging External dan Internal. Fitur ini Digunakan untuk paging atau panggilan dari gangang telpon ke speaker(external) dan ke pesawat telpon display(internal) Jadinya tidak usah lagi memakai micropon, cukup dengan pesawat telpon saja.
- Nada Tunggu.Extenal dan Internal. Fitur ini menyediakan nada tunggu berupa music dari radio, tape dan Computer (External) , dengan fitur ini perusahaan tersebut bisa mengexpose promosi produk kantornya, Internal sudah ada bawaan dari Pabxnya.
- Laporan Pemakain Telpon (SMDR : Station Message Detail Recording) Pabx ini dapat mencatat dan mencetak semua pemakai telpon keluar seperti: Tanggal, waktu nomor extension, nomor yang di tuju , durasi dll.Informasi SMDR ini dapat membatu Anda untuk mengendalikan biaya telpon, produktifitas karyawan dan pemakaian telpon lainnya.Fitur ini diperlukan perangkat alat tambahan yaitu Software billing System yang bisa dibudgeting pemakaiannya maupun tidak.
- Kode Account / Pasword / Pin(Account Code) Verifikasi Pemakaian Telpon. Kode Pin digunakan untuk indenfikasi panggilan telpon keluar yang digunakan untuk keperluan akunting dan tagihan..Aktifitas ini telpon dengan memasukan kode Pin dapat dicetak(SMDR) .Hal ini sangat berguna untuk mengendalikan biaya percakapan khususnya percakapan jarak jauh.
- Toll restriction (Pembatasan telpon) . Pabx ini dapat diprogram untuk merintangki koneksi telpon jarak jauh yang dilakukan orang yang tidak berhak, contoh : extension itu hanya bisa local saja atau diblok tidak bisa

nelpon keluar hanya menerima saja.(fitur ini untuk bisa dipilih yaitu: SLI, SLJJ, LOKAL DAN BLOK/ TIDAK BISA KELUAR NELPON)

- Pembatasan Waktu bicara (Timer) . Pabx ini dapat memutuskan sambungan telpon apabila telah mencapai durasi waktu yang telah di program sebelumnya.Suatu tanda akan terdengar 15 detik sebelum waktu yang ditentukan berakhir, timernya bisa di seting dari 1 menit sampai dengan 32 menit.
- Panggilan Cepat / Phone book (System Speed Dialling). Pabx ini bisa menyimpan nomor telpon (Phone Book) bisa sampai 99 nomor telpon, fungsi ini untuk panggilan cepat sehinga mengotimalkan waktu untuk menghubungi relasi bisnis Anda.dengan cepat dan akurat tidak usah menekan nomor telpon lagi ini disebut fitur panggilan cepat dan akurat.

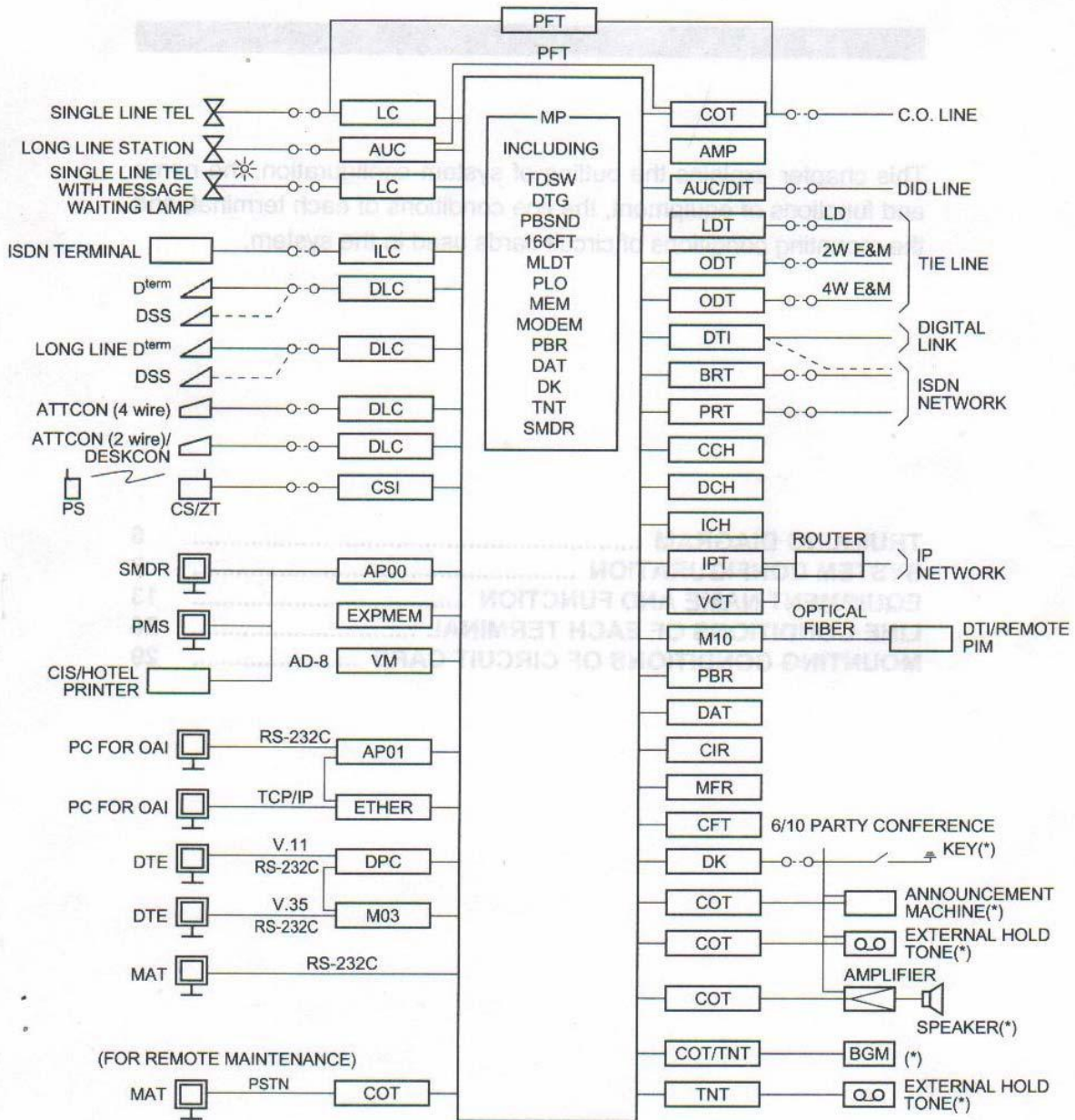
Untuk mempelajari prinsip kerja PABX, diperlukan beberapa tahap pemahaman, yaitu :

1. Pemahaman tentang *Trunking* Diagram
2. Pemahaman tentang Cara Konfigurasi Sistim
3. Pengenalan nama peralatan dan fungsi-fungsinya.
4. Prosedur Instalasi

1.3.1 TRUNKING DIAGRAM

Diagram *Trunk* menunjukkan hubungan antara *card-card* yang terpasang pada PABX dengan jalur *incoming* dan *outgoing* PABX tersebut. Selain digunakan untuk aplikasi suara analog, PABX ini dapat juga digunakan untuk aplikasi data digital melalui jalur E1 atau T1, aplikasi ISDN, aplikasi *voice mail*, aplikasi *wireless telephony*, maupun aplikasi *IP Phone*. Setiap jenis aplikasi memerlukan *card* tersendiri, dan terhubung dengan jalur yang berkaitan. Diagram *Trunk* dari PANASONIC KX-TES 824 seperti ditunjukkan pada gambar 1

NOTE: The equipment marked with (*) is provided by the customer.



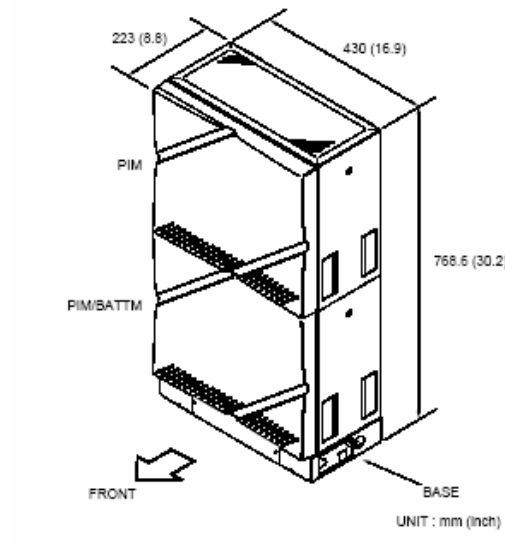
Gambar 1 Trunking Diagram PABX

Tabel 1 Deskripsi Simbol *Trunking Diagram*

SIMBOL	DESKRIPSI
AMP	Amplifier Trunk Card
AP00	SMDR/ Hotel Application Card
AP01	OAI Interface Card
AUC	Analog Universal Circuit Card (Long Line Circuit, DID Trunk)
BGM	External Music Source for D ^{term} Back Ground Music Service
BRT	Basic Rate Interface Trunk Card
CCH	Common Channel Handler Card
CFT	6/10 Party Conference Trunk Card
CIS	Call Information Card
CIS	CALLER ID Receiver Trunk Card
COT	C.O. Trunk Card
CSI	CS/ZT Interface Card
CS/ZT	Cell Station (for Australia/Others) Zone Transceiver (For North America/ Latin America)
DAT	Digital Announcement Trunk Card
DCH	D- Channel Handler Card
DIT	DID Trunk Card
DK	External Relay/ Key Interface Card
DLC	Digital Line Circuit Card (For D ^{term} ATTCON, DESKCON)
DPC	Data Port Controller Card
DSS	DSS Console
DTE	Data Terminal Equipment
DTI	Digital Trunk Interface Card
DTG	Digital Tone Generator
ETHER	Ethernet Control Card
EXPMEM	Memory Expansion Card
ICH	ISDN-Channel Handler Card
ILC	ISDN Line Circuit Card
IPT	IP Trunk Line

SIMBOL	DESKRIPSI
KEY	External Key
LC	Line Circuit Card (For Single Line Telephone)
LDT	LD Trunk Card
M03	V.35 DTE Interface Card
M10	Optical Interface Card
MAT	Maintanance Administration Terminal
MDF	Main Distribution Frame
MEM	Main Memory
MFR	MF Receiver/ MFC Receiver/ Sender Card
MLDT	Melody Trunk
MODEM	Modem
MP	Main Processor Card
PFT	Power Failure Transfer
PMS	Property Management System
OAI	Open Application Interface
ODT	OD Trunk Card
PBR	PB Receiver Card
PBSDN	PB Sender
PLO	Phase Locked Oscillator
PS	Personal Station
PRT	ISDN Primary Rate Interface Trunk Card
SMDR	Station Message Detail Recording
TDSW	Time Division Switch
TNT	Tone/ Music Source Interface Card
VCT	CODEC Card
VM	Voice Mail Card
16CFT	16 Circuit Four Party Conference Card

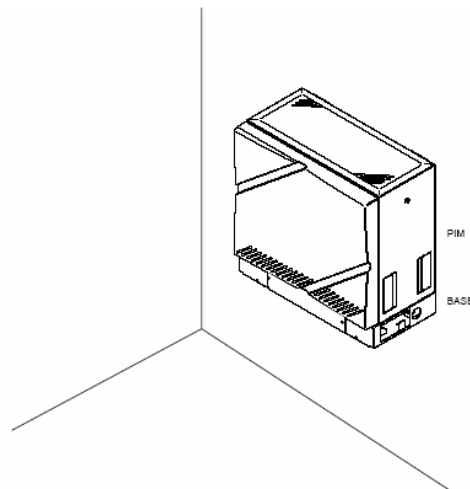
Jenis ini digunakan untuk instalasi di atas lantai. Cara instalasi untuk 2 PIM di atas lantai ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Instalasi 2 PIM di atas lantai

❖ *Wall Mounting Installation*

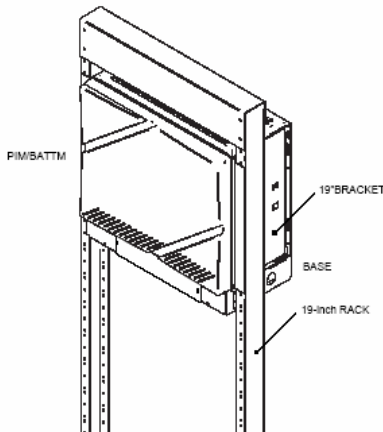
Model instalasi ini adalah meletakkan unit PABX menempel di dinding., seperti ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Instalasi 1 PIM di dinding

❖ 19-inch Rack Mounting Installation

Pada model ini, PABX diletakkan di rak, yang memiliki diameter 19-inch. Rak tersebut dapat dibuat hanya untuk 1 PIM, atau banyak PIM. Cara pemasangannya seperti pada gambar 4



Gambar 4. Instalasi 1 PIM di rak

1.3.2 JENIS DAN FUNGSI PERALATAN PABX

Pada bagian ini menjelaskan jenis dan fungsi peralatan – peralatan (modul instalasi hardware, circuit cards) yang digunakan pada system.

Keterangan :

- Sistem PABX ini mempunyai kapasitas maksimum 512 port Line Trunk (LT) dan 256 port Application Processor (AP).
- Dalam satu PIM terpasang beberapa jenis card (tipe PN) dengan ukuran yang sama.
- Setiap card LT terdiri dari 8 circuit / port.
- Ada 12 slot universal dalam 1 PIM
- Dapat ditambahkan power supply DC/DC -48V bila card terpasang ada yang membutuhkan supply -48V



Gambar 5. Tampak Depan Panasonic tipe KX-TES824

1.4. Prosedur Percobaan

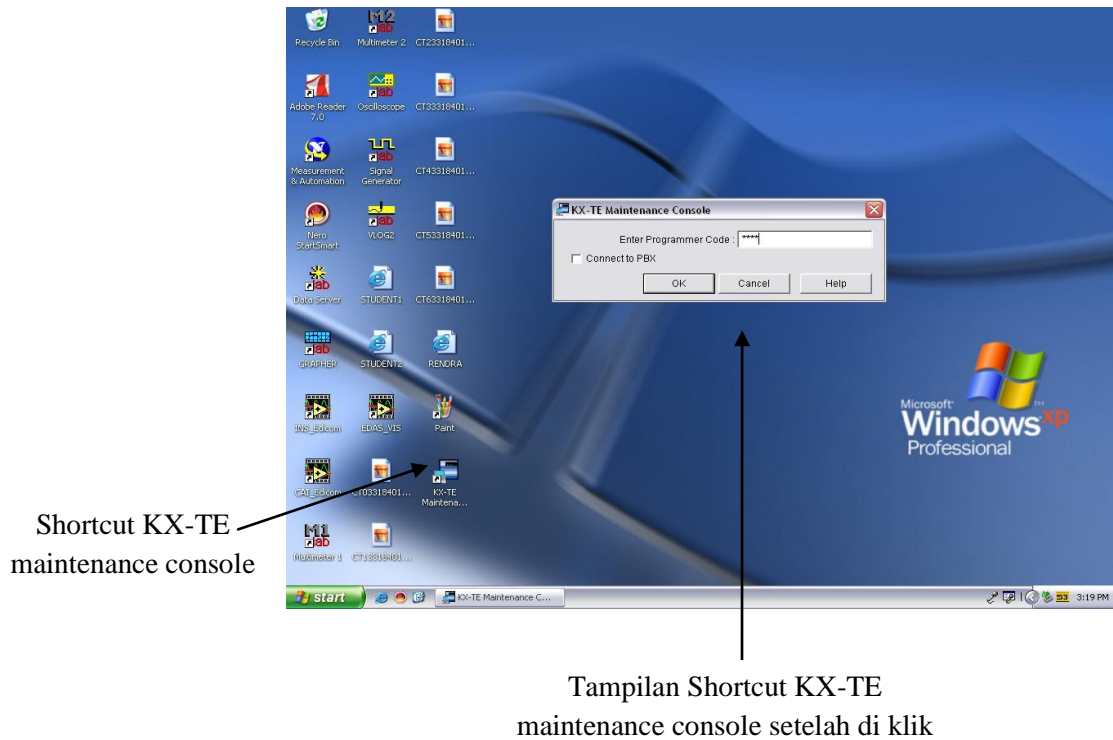
- a. Sambungkan setiap kabel telepon pada PABX.



- b. Install driver PABX, agar nantinya komputer dapat terkoneksi dengan PABX.



c. Tampilan setelah KX-TE maintenance diinstallkan



d. Lalu klik ok, maka akan muncul gambar



e. Tunggu sampai ada display di Console. Console siap digunakan untuk memprogram.

PERCOBAAN 2

PEMROGRAMAN PENOMORAN

2.1 Tujuan

Setelah melaksanakan praktikum ini mahasiswa diharapkan mampu :

- Mendisain jaringan antar PABX
- Memprogram penomoran antar PABX

2.2 Peralatan (untuk masing-masing PABX)

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah:

- PABX (Panasonic tipe KX-TES824)
- Kabel MDF
- 7 unit telephone (Panasonic)
- Seperangkat computer
- Software (untuk koneksi PABX dengan computer)

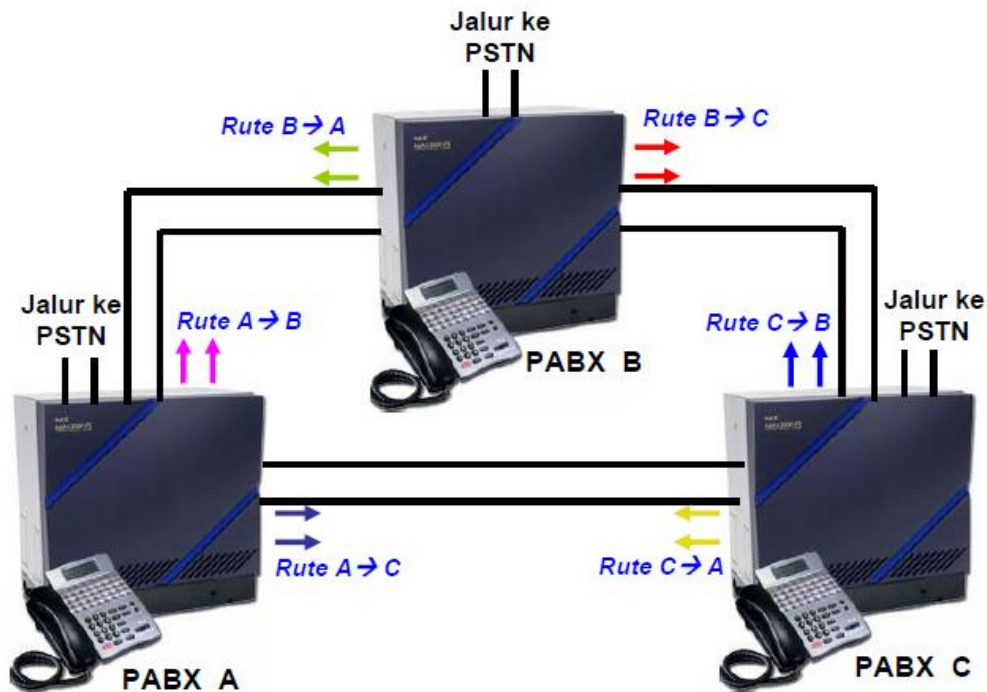
2.3 Teori :

Pada instansi yang cukup besar, keberadaan sebuah PABX dengan jumlah jalur terbatas tidak akan mencukupi. Untuk itu diperlukan beberapa PABX yang akan melayani beberapa tempat. Antar PABX-PABX tersebut perlu ada integrasi, sehingga user di masing-masing PABX bisa saling berkomunikasi. Contoh integrasi antar PABX ditunjukkan pada gambar 1.

Dari integrasi antar PABX ini yang perlu dipahami adalah masalah rute ke atau dari masing-masing PABX tersebut. Rute ini diperlukan untuk mengarahkan komunikasi dari sebuah PABX menuju PABX lain atau menuju jalur PSTN luar jika diperlukan. Gambar 1 menunjukkan hubungan 3 buah PABX, yaitu PABX A, B dan C.

Masing-masing PABX terhubung ke 2 PABX yang lain. Sebagai contoh, PABX A terhubung dengan PABX B melalui rute A □ B, dan terhubung ke PABX C melalui rute

A → C. Selain itu PABX A juga terhubung ke jalur PSTN.



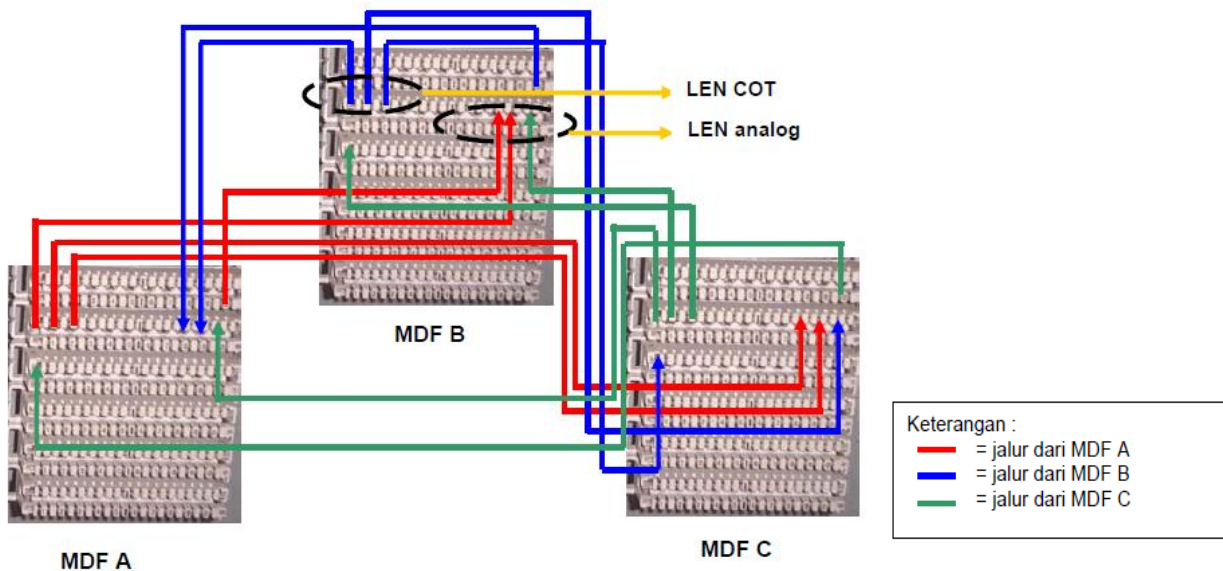
Gambar 1. Integrasi 3 PABX

Untuk merealisasikan jaringan terintegrasi antar PABX seperti di atas, perlu disediakan jalur yang menghubungkan antara MDF dari PABX satu ke MDF dari PABX yang lain. Pada masing-masing PABX harus disediakan COT (*Central Office Trunk*) card. Jalur COT adalah jalur yang menghubungkan sisi PABX dengan sisi di luar sistem PABX tersebut (untuk *outgoing call*). Yang dimaksud sisi luar di sini adalah jalur PSTN atau ke PABX yang lain. Jadi, jika sebuah PABX akan dihubungkan dengan dunia luar, maka jalur COT ini harus diaktifkan.

Koneksi perkabelan dari MDF di masing-masing PABX seperti ditunjukkan pada gambar 2. Jika PABX ini dihubungkan dengan PSTN maka jalur COT harus dihubungkan dengan jalur PSTN, sedangkan jika PABX ini akan dihubungkan dengan PABX lain, maka jalur COT di PABX pemanggil harus dihubungkan dengan jalur analog di PABX tujuan. Perhatikan gambar 2, PABX A sebagai pemanggil mempunyai jalur COT di MDF A dengan nomor LEN 008 s/d 015. Jika direncanakan dibuat 2 buah jalur ke PABX B maka diambil 2 LEN yang kosong (misalkan LEN 009 dan 010) untuk COT A, sedangkan di sisi

PABX B disiapkan 2 jalur analog kosong untuk koneksi dari COT A (jalur analog ini akan dinomori, tetapi tidak digunakan sebagai nomor ekstensi). Hal yang sama dilakukan di PABX B dan di PABX C.

Untuk jalur COT yang akan dihubungkan ke jalur PSTN, berikan LEN yang kosong tersendiri (jumlah jalurnya terserah). Perhatikan, posisi jalur yang terkoneksi harus sesuai dengan yang diprogram.

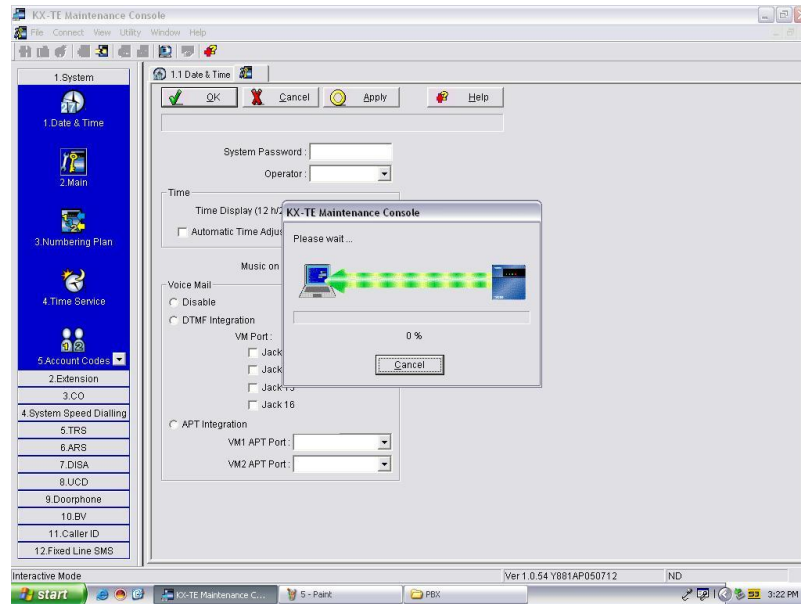


Gambar 2. Perkabelan antar MDF di PABX

2.4 Prosedur Percobaan

1. Pemrograman di bawah ini dilakukan di PABX. Sebelum memprogram, rencanakan dulu penomoran lokal ekstensi di masing-masing PABX. Selanjutnya, tentukan berapa jalur yang disediakan untuk menuju ke PSTN / PABX yang lain. Langkah-langkah pemrograman di setiap PABX adalah setelah memunculkan Command Code pada layar Console, lakukan pemrograman sebagai berikut :
2. pilih connect pada main menu
3. Lalu pilih profile setuaplalu klik 'ok'

4. Lalu tekan ok seperti gambar yang terlihat di bawah ini, dan akan terjadi proses koneksi antar computer dan PABX.



5. Pilih extension, lalu buatlah extension (pada tampilan layar yang telah diinstallkan terdapat pilihan extension) untuk menentukan nomor dan nama ekstensi pada setiap telepon agar nantinya dapat saling terhubung, baik itu untuk telepon server dan line yang lain.
6. Untuk kasus ini diberikan Command sebagai berikut :

Jack	Ext. no.	Name
01	101	Server
02	102	Person 1
03	103	Person 2
04	104	Person 3
05	105	Person 4
06	106	Person 5
07	107	Person 6
08	108	Person 7
09	109	Person 8

7. Setelah seluruh PABX diprogram, dilakukan pengujian panggilan.
8. Ujilah koneksi dari pesawat-pesawat ekstensi terhadap PABX-nya dengan melakukan 2 panggilan ke 2 tujuan yang berbeda secara bersama-sama. Lakukan juga untuk mendapatkan kondisi sibuk dan kondisi tidak tersedianya nomor yang dipanggil.

9. Ujilah koneksi antara 2 line telepon dengan cara melakukan panggilan dari pemanggil di line ke satu ke nomor tujuan di line yang lain. Kemudian lakukan 3 panggilan
- jalur 101 dan 102 untuk rute 01
 - jalur 103 dan 104 untuk rute 02
- rute 01 dan 02 diarahkan sbg Tie Trunk ke PABX lain bersama-sama ke nomor tujuan yang berbeda. Apa yang terjadi dengan pemanggil ke 3? Mengapa bisa demikian? Jelaskan?.
10. Ujilah koneksi antara 3 line telepon dengan cara melakukan panggilan secara bergantian. Setiap line telepon melakukan panggilan ke 2 line telepon yang lain secara bersama-sama. Amati apa yang terjadi? Kemudian, lakukan panggilan sebagai berikut : saat line telepon kesatu sedang melakukan panggilan ke line telepon kedua, lakukan panggilan dari pesawat line telepon kedua ke pesawat tujuan di ketiga. Apakah panggilan ini bisa sukses dilaksanakan. Mengapa bisa terjadi demikian ?

2.5 Pertanyaan

1. Jelaskan proses pemrograman untuk menghubungkan 2 atau 3 line telepon agar semua bisa berkomunikasi?
2. Lakukan instalasi dan pemrograman pada PABX, jika ingin merubah-ubah nomor pada ekstensi baik untuk server dan line telepon yang lainnya?

PERCOBAAN 3

PEMROGRAMAN OUTGOING CALL

3.1 Tujuan :

Setelah melaksanakan praktikum ini mahasiswa diharapkan mampu :

- Mengerti konsep Panggilan Keluar (*Outgoing Call*)
- Mengetahui prinsip pembatasan panggilan keluar
- Memprogram pembatasan panggilan keluar di dalam sistim PABX

3.2 Peralatan :

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah:

- PABX (Panasonic tipe KX-TES824)
- Kabel MDF
- 7 unit telephone (Panasonic)
- Seperangkat computer
- Software (untuk koneksi PABX dengan computer)

3.3 Teori

3.3.1 Outgoing Call

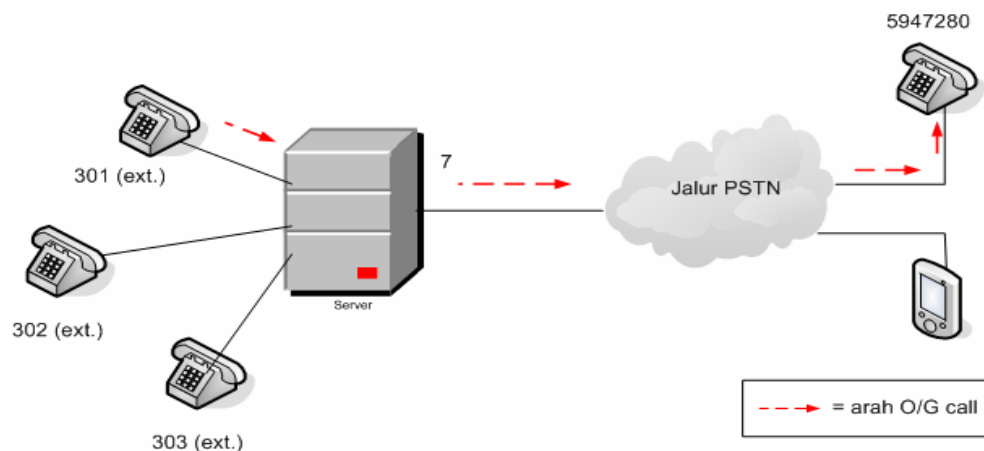
Panggilan keluar (*Outgoing call*) adalah panggilan / *calling* yang dilakukan oleh *user* yang berada di dalam sistim PABX. Panggilan ini ditujukan kepada user lain yang berada di luar sistim PABX tersebut. Yang dimaksud dengan di luar sistim PABX adalah *user* yang berada pada PABX lain (meskipun masih berada di dalam institusi yang lain) atau user yang berada di sistim Sentral Telkom.

Biasanya, proses *Outgoing Call* (selanjutnya disebut sebagai proses O/G call) berhubungan dengan pentaripan terhadap *user* pemanggil yang berada di dalam sistim PABX. Dengan mengaktifkan sistim O/G call pada PABX, user dapat melakukan panggilan keluar dan dapat diketahui jumlah tagihan yang dibebankan kepadanya. Dalam pengaktifan O/G call ini, yang harus diperhatikan adalah pembatasan siapa yang boleh melakukannya dan sebatas apa dia diperbolehkan. Seperti diketahui, dalamsuatu instansi, ada perbedaan fasilitas antara seorang pimpinan perusahaan, karyawan level menengah dan karyawan level rendah. Perbedaan fasilitas ini juga mencakup pemakaian fasilitas komunikasi. Sebagai contoh, seorang pimpinan mempunyai fasilitas untuk dapat melakukan panggilan

kemana saja, baik internasional, interlokal maupun lokal saja. Karyawan level menengah mungkin hanya dibatasi pada panggilan interlokal, panggilan ke telepon selular maupun panggilan lokal. Sementara karyawan level rendah cukup dengan panggilan lokal atau bahkan hanya bisa menerima panggilan saja.

Seperti sudah dijelaskan dalam teori penomoran dan pentaripan telepon, proses panggilan menuju ke nomor tujuan tertentu dibedakan berdasarkan zona jarak terhadap pemanggilnya. Semakin jauh jarak tujuannya, semakin mahal biaya yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu prinsip pembatasan panggilan keluar sangat disarankan pada institusi yang menggunakan PABX sebagai media komunikasi.

Ilustrasi sebuah panggilan dari sistim PABX ditunjukkan pada gambar 3 Cara kerjanya adalah sebagai berikut : Seorang user dengan pesawat ekstensi nomor tertentu akan melakukan panggilan ke nomor lokal 5947280 (nomor lokal dari sentral Manyar). Untuk itu dia perlu menekan kode akses diikuti nomor lokal yang dituju (misalkan kode akses = 7 diikuti 5947280). Kode akses ini dibuat unik, tidak dibenarkan sama dengan digit depan dari sistim penomoran ekstensi di dalam PABX tersebut. Misalkan, jika pada sistim penomoran ekstensi di PABX tersebut diberikan nomor 300, 301, 302 dst. Berarti digit awal dari penomorannya adalah '3'. Kode akses untuk keluar dari sistim PABX tersebut tidak boleh sama dengan '3'.



Gambar 3. Ilustrasi Prinsip Outgoing Call

4.3.2. Toll Restriction

Toll Restriction mempunyai pengertian melakukan pembatasan untuk panggilan keluar (*Ongoing Call*). Pembatasan panggilan keluar ini sangat diperlukan untuk efisiensi biaya percakapan di sebuah instansi. Jika tidak dibatasi dikhawatirkan pada instansi tersebut akan terjadi pembengkakan biaya percakapan telepon, karena setiap panggilan keluar akan dikenai pentaripan oleh PT. Telkom selaku operator telepon.

Jenis panggilan keluar yang bisa dibatasi adalah : Sambungan Langsung Internasional (SLI), Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ), telepon seluler, panggilan lokal, panggilan Premium (premium Call), Suara Konsumen dan sebagainya.

Toll Restriction meliputi dua jenis pembatasan, yaitu :

1. Pembatasan untuk seluruh ekstensi di dalam satu sistim PABX

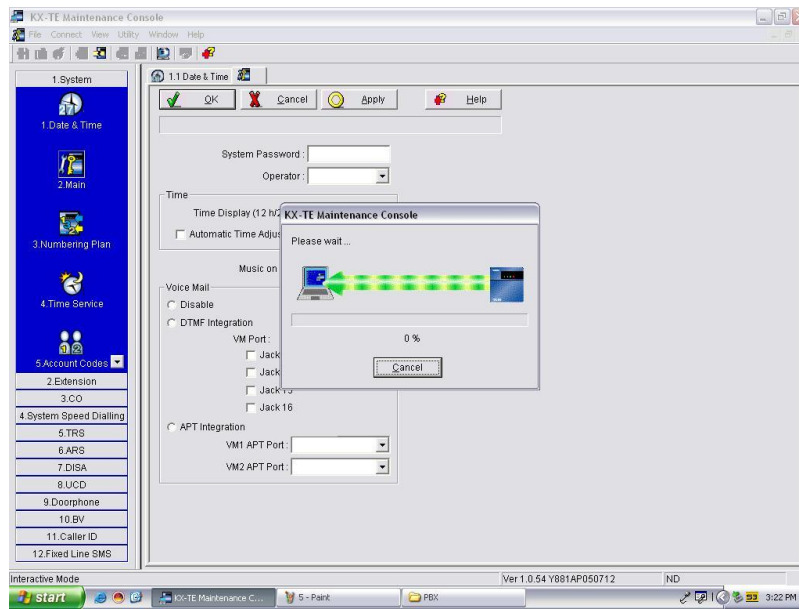
Pada model pembatasan ini, seluruh pesawat ekstensi dikenai batasan yang sama, misalkan tidak bisa melakukan panggilan keluar semua.

2. Pembatasan untuk masing-masing ekstensi di dalam satu sistim PABX

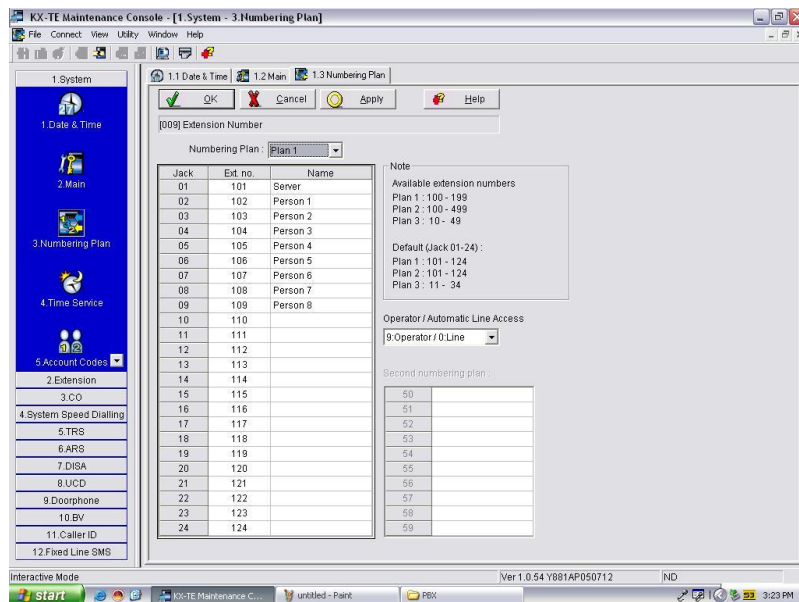
Pada model pembatasan ini, masing-masing pesawat dikenai jenis batasan yang sama, tergantung dari level jabatan dari orang yang ada di dekat pesawat tersebut. Misalkan, pesawat yang ada di meja direktur dapat digunakan untuk panggilan interlokal maupun telepon seluler, sementara pesawat di meja teknisi hanya bisa menerima panggilan telepon saja.

4.4. Prosedur Percobaan

1. Untuk PABX dalam percobaan ini, direncanakan ada 7 buah pesawat ekstensi
2. Lakukan pemrograman untuk penomoran lokal sesuai dengan pembagian grup di bawah ini (nomor-nomor ini bisa diubah tergantung disain yang diinginkan).
3. Lakukan pemrograman untuk menentukan panjang digit, Lakukan pemrograman untuk mengaktifkan tombol Console
4. Untuk menghubungkan computer dan PABX pilih connect pada main menu
5. Lalu pilih profile setup lalu klik 'ok'
6. Lalu tekan ok seperti gambar yang terlihat di bawah ini, dan akan terjadi proses koneksi antar computer dan PABX.



- Pilih extension, lalu buatlah extension (pada tampilan layar yang telah diinstallkan terdapat pilihan extension) untuk menentukan nomor dan nama ekstensi pada setiap telepon agar nantinya dapat saling terhubung, baik itu untuk telepon server dan line yang lain.



Misal pada jack 1 dengan no: 101

Jack 2 : 102

Jack 3 : 103

3.5. Pertanyaan & Tugas

1. Pada ekstensi analog 3, dilakukan *outgoing call* dengan menekan *103. Bisakah ekstensi tersebut tersambung ke nomor tujuan tersebut ? Mengapa bisa demikian ?
2. Apakah no ekstensi dapat diganti-diganti? dan apakah setelah diganti nomornya dapat tersambung? Mengapa demikian?
3. Apakah dalam satu line telepon dapat terjadi dua percakapan? Jelaskan alasannya?